

ABSTRACT

Heidy Wulandari. 2016. *The Developmental Pattern of English Word Stress Acquisition by Indonesian EFL Learners*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

As one of prosodic features, word stress gets limited attention in teaching and learning of English as a foreign language. The limited attention causes many cases of word stress misplacement in EFL learners' pronunciation. Subject to the cases of word stress misplacement, the developmental pattern study is proposed as one of the solutions for minimizing the cases. Therefore, the current study aimed to discover the developmental pattern of English word stress acquisition by Indonesian EFL learners and to find out whether there is significant development in the acquisition of English word stress from freshmen to sophomores and juniors by being based on two research questions. The first question is about what the developmental pattern of word stress acquisition by Indonesian EFL learners is. The second question is whether there is any significant development in the acquisition of English word stress pattern from freshmen to sophomores and juniors.

In order to answer the research questions, a mixed method namely explanatory sequential design was implemented. Since the present study investigated the developmental pattern, cross-sectional design was implemented to gather the main data, quantitative data. For collecting quantitative data, 97 students of English Letters Department of Sanata Dharma University consisting of 32 freshmen, 33 sophomores, and 32 juniors were involved in word stress test. The students were asked to pronounce two-to-six-syllable words listed in a table. Their pronunciation was recorded, then analyzed using adobe auditions 1.5, and scored by referring to Cambridge Advanced Learner's Electronic Dictionary. The result of their test was analysed using one way between groups ANOVA to see the developmental pattern of word stress acquisition and to see whether the development is significant or not. After that ANOVA repeated measure was implemented to analyze the developmental pattern based on the number of syllables. After the analysis of quantitative data, qualitative data were gathered. Here 6 students consisting of 2 freshmen, 2 sophomores, and 2 juniors were involved in in-depth interview. The students were chosen randomly so that they could represent the characteristics of all samples.

The result of the study showed that the developmental pattern of word stress acquisition by Indonesian EFL Learners is like an inverted V (Λ) or increasing then decreasing pattern with no significant development from freshmen to sophomores and juniors. It means that the acquisition of word stress by EFL learners is relatively very slow after three years of studying English or there seems no strong correlation between study period and Indonesian EFL Learners' word stress acquisition. In detail, the freshmen, sophomores, and juniors, have similar pattern of acquiring word stress according to the syllables that is the higher the number of syllable of a word, the more difficult for Indonesian EFL learners to acquire. It means that EFL learners acquire fewer number of syllable word earlier than more number of syllable word. The increasing then decreasing pattern with insignificant development in the acquisition of English word stress

pattern from freshmen to sophomores and juniors is caused by factors related to learning context and students as learning agent consisting of exposure, curriculum, feedback, proficiency, belief, interest, crosslinguistic influence, perceived language distance (psychotypology), and word stress rules.

The current study is practically beneficial in which English teachers, students, and English education stakeholders may reflect on it to improve the process of acquiring English word stress for the sake of optimum English education in Indonesia. Beside that, it is also scientifically beneficial for English Language Studies in which it provides information related to study area of developmental pattern of word stress acquisition by Indonesian EFL learners so that other researchers may conduct deeper investigations in similar area.

Keywords: *developmental pattern, word stress, acquisition, EFL learners*



ABSTRAK

Heidy Wulandari. 2016. *The Developmental Pattern of English Word Stress Acquisition by Indonesian EFL Learners*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Sebagai salah satu fitur prosodi, tekanan kata mendapatkan perhatian yang terbatas dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Perhatian yang terbatas tersebut menghasilkan banyak kasus kesalahan dalam penempatan tekanan kata pada pengucapan siswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Berkenaan dengan kasus-kasus tersebut, studi pola perkembangan diusulkan sebagai salah satu solusi untuk meminimalisir kasus-kasus tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pola perkembangan akuisisi tekanan kata dalam bahasa Inggris oleh pembelajar Indonesia yang mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan yang signifikan dalam akuisisi tekanan kata dari pembelajar tingkat 1 ke tingkat 2 dan 3 dengan berdasarkan pada dua pertanyaan. Pertanyaan pertama yaitu apa pola perkembangan akuisisi tekanan kata dalam bahasa Inggris oleh pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pertanyaan yang kedua yaitu, apakah terdapat perkembangan yang signifikan dalam akuisisi tekanan kata dari pembelajar tingkat 1 ke tingkat 2 dan 3.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan *mixed method* yang secara khusus dinamai desain *explanatory sequential* karena mengutamakan data kuantitatif yang dijelaskan dengan data kualitatif. Karena penelitian ini mencari tahu tentang pola perkembangan, desain *cross-sectional* digunakan untuk mengumpulkan data utama, yaitu data kuantitatif. Untuk mengumpulkan data kuantitatif, 97 mahasiswa jurusan Sastra Inggris dari Universitas Sanata Dharma yang terdiri dari 32 mahasiswa tingkat 1, 33 mahasiswa tingkat 2, dan 32 mahasiswa tingkat 3 dilibatkan dalam tes tekanan kata. Mahasiswa-mahasiswa tersebut diminta untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang terdiri dari dua sampai enam suku kata dalam tabel. Pengucapan mereka direkam kemudian dianalisa dengan menggunakan *adobe auditions 1,5*, dan dinilai dengan merujuk pada *Cambridge Advanced Learner's Electronic Dictionary*. Hasil dari tes tersebut dianalisa dengan menggunakan tes statistik *one way between groups ANOVA* untuk melihat pola perkembangan akuisisi tekanan kata dalam bahasa Inggris dan untuk memastikan apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari pembelajar tingkat 1 ke tingkat 2 dan 3. Setelah itu tes statistik *ANOVA repeated measure* digunakan untuk menganalisa pola perkembangan akuisisi berdasarkan jumlah suku kata. Setelah analisa kuantitatif data dilakukan, data kualitatif dikumpulkan. Disitu 6 mahasiswa yang terdiri dari 2 mahasiswa tingkat 1, 2 mahasiswa tingkat 2, dan 2 mahasiswa tingkat 3 dilibatkan dalam wawancara *in-depth*. Mahasiswa-mahasiswa tersebut dipilih secara acak sehingga mereka bisa mewakili ciri-ciri seluruh sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perkembangan akuisisi tekanan kata dalam bahasa Inggris oleh pembelajar Indonesia yang mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah seperti V terbalik (Λ) atau pola naik turun tanpa perbedaan yang signifikan dalam perkembangan tersebut antara mahasiswa

tingkat 1, 2, dan 3. Hal ini berarti bahwa perkembangan akuisisi tekanan kata dalam bahasa Inggris oleh pembelajar yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangat lambat setelah tiga tahun belajar atau tidak ada hubungan yang kuat antara waktu belajar dengan akuisisi tekanan kata pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Selain itu, mahasiswa tingkat 1, 2, dan 3 memiliki pola perkembangan yang mirip dalam akuisisi tekanan kata berdasarkan jumlah suku kata dimana semakin tinggi jumlah suku kata semakin sulit bagi pembelajar untuk mempelajarinya. Hal ini berarti bahwa pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih awal mempelajari kata dengan jumlah suku kata lebih sedikit daripada kata dengan suku kata yang lebih banyak. Pola perkembangan naik turun tanpa perkembangan signifikan dalam akuisisi tekanan kata dari mahasiswa tingkat 1 ke tingkat 2 dan 3 disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan konteks belajar dan pembelajar sebagai agen belajar yang terdiri dari penyampaian, kurikulum, evaluasi, keahlian, prinsip, ketertarikan, pengaruh antar-bahasa, pemahaman tentang *language distance (psychotypology)* dan aturan tekanan kata.

Penelitian ini bermanfaat secara praktis dimana guru, pembelajar, dan semua pihak yang terkait dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat berefleksi untuk meningkatkan proses akuisisi tekanan kata dalam bahasa Inggris demi pembelajaran bahasa Inggris yang optimal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat secara ilmiah untuk kajian bahasa Inggris karena menyediakan informasi tentang area penelitian yang berkaitan dengan pola perkembangan akuisisi tekanan kata dalam bahasa Inggris oleh pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing sehingga peneliti yang lain bisa mengadakan penelitian yang lebih mendalam di bidang yang terkait.

Kata kunci: pola perkembangan, tekanan kata, akuisisi, pembelajar bahasa Inggris